

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas adalah salah satu lembaga pemerintah di bidang pelayanan masyarakat di tingkat kecamatan. Puskesmas berperan penting untuk menopang kinerja lembaga kesehatan di atasnya seperti rumah sakit, sebagai upaya pencegahan serta penanggulangan kesehatan masyarakat. Akses terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu dapat ditingkatkan melalui peningkatan kinerja Puskesmas (Akhmad syukron, 2015).

Puskesmas bagaikan ujung tombak pelaksana pembangunan kesehatan di suatu wilayah, dalam menjalankan programnya memerlukan manajemen yang efisien mulai dari perencanaan, penerapan, pemantauan dan pengevaluasian program-program yang dijalankannya Thenu dkk. (2016). Manajemen puskesmas adalah rangkaian kegiatan perencanaan, penggerakan dan pelaksanaan, pengawasan, pengenalian dan penilaian kinerja yang secara sistematis dilaksanakan puskesmas dalam rangka menyelenggarakan tugas dan fungsi secara efektif dan efisien yang didukung oleh pola kepemimpinan yang tepat (PERMENKES 2019). Manajemen Puskesmas akan berjalan dengan baik dan optimal jika didukung juga dengan adanya data dan informasi. Data dan informasi di Puskesmas dapat dihasilkan oleh sistem informasi manajemen berdasarkan pelayanan Puskesmas.

Suatu implementasi dari Manajemen Puskesmas yang baik dapat di tunjang dengan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 31 tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas, sesuai dengan ketentuan pasal 3 ayat (1) setiap Puskesmas wajib menyelenggarakan Sistem Informasi Puskesmas. Sistem Informasi Puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. Sistem Informasi Puskesmas merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan kabupaten/kota yang dapat

diselenggarakan secara elektronik/non elektronik

Sistem Kesehatan Puskesmas adalah aplikasi yang membantu aktivitas pencatatan dan pelaporan di Puskesmas. Sistem informasi puskesmas adalah pengembangan dari Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) yang secara manual. Keberadaan sistem informasi puskesmas terkomputerisasi, akan sangat menunjang kinerja petugas dalam menyajikan informasi secara cepat, tepat dan dapat dipercaya, sehingga informasi yang disajikan puskesmas dapat digunakan untuk pengambilan keputusan di berbagai tingkat sistem kesehatan dan berbagai jenis manajemen kesehatan, sehingga meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian pelayanan kesehatan yang diberikan bisa lebih fokus dan spesifik untuk suatu daerah. Hal ini akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari kinerja puskesmas sebagai *guide kepeer* (Hakam, 2016).

Kota Probolinggo merupakan salah satu kota yang sudah mengimplementasikan penggunaan SIMPUS dalam menunjang pelayanan kesehatan promotif di daerahnya. Puskesmas Kanigaran menggunakan Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) berbasis *web* sejak tahun 2015. SIMPUS tersebut diberikan oleh Dinas Kesehatan Kota Probolinggo untuk seluruh Puskesmas di Kota Probolinggo. Puskesmas Kanigaran memberikan pelayanan Rawat Jalan yang meliputi, Loker Pendaftaran, Poli Umum, Poli Gigi, Poli Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA), Poli Gizi, Fisioterapi, Laboratorium, Unit Gawat Darurat (UGD), Ruang Obat. Keberadaan SIMPUS diharapkan dapat membantu proses pelayanan supaya lebih cepat dan efektif. Prosedur dalam proses pengambilan data SIMPUS berdasarkan teknologi informasi yang tepat waktu, akurat dan lengkap dapat mendukung proses dari pengambilan keputusan manajemen.

Salah satu faktor penting dalam sebuah penerapan sistem informasi adalah penerimaan terhadap sistem informasi tersebut. Bagi suatu organisasi, sistem informasi berperan sebagai alat bantu untuk pencapaian tujuan organisasi melalui penyediaan informasi (Wahyuni, 2015). Kesiapan pengguna dalam penerimaan sistem informasi mempunyai dampak besar dalam menentukan berhasil atau

tidaknya implementasi teknologi. Teknologi informasi dapat gagal diterapkan bukan dikarenakan oleh masalah teknis, melainkan dari sisi pengguna yang menolak atau tidak mau menggunakannya Saharja dkk. (2019)

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 13, 19 dan 23 Desember 2019 diketahui bahwa sejak digunakan SIMPUS tahun 2015 belum pernah dilakukan evaluasi dari penggunaan SIMPUS. SIMPUS yang ada sekarang masih belum optimal dalam memproses dan menghasilkan laporan yang dibutuhkan sehingga, laporannya masih ada yang secara manual. Pada aplikasi *Primary Care (P-Care)* belum terintegrasi baik dengan SIMPUS sehingga ketika memasukkan data pasien BPJS belum terintegrasi secara langsung ke aplikasi *Primary Care*. Suatu evaluasi diperlukan untuk mengidentifikasi penerimaan pengguna terhadap SIMPUS yang digunakan pada saat ini, menggunakan metode *Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology (UTAUT)* yang digagas oleh Venkatesh et al. Metode UTAUT digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku menggunakan sistem informasi dan memprediksi kemungkinan penggunaannya.

Peneliti akan melakukan evaluasi pada SIMPUS yang ditinjau dari 4 aspek metode *Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology (UTAUT)* yaitu : Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*) : Menilai tingkat kepercayaan pengguna dengan menggunakan SIMPUS akan membantu mencapai keuntungan dalam meningkatkan kinerjanya. Petugas yang akan dijadikan responden terdiri dari masing-masing unit dan dari petugas yang menginputkan data di Puskesmas Pembantu. Indikator dari variabel ekspektasi kinerja diantaranya, persepsi terhadap kegunaan, motivasi ekstrinsik, kesesuaian pekerjaan, keuntungan relative, dan ekspektasi-ekspektasi hasil. Variabel ini akan diteliti pengaruhnya terhadap minat pemanfaatan SIMPUS di Puskesmas Kanigaran.

Ekspektasi usaha (*Effort Expectancy*) : Tingkat kemudahan terkait penggunaan SIMPUS. Petugas yang akan dijadikan responden terdiri dari masing-masing unit dan dari petugas yang menginputkan data di Puskesmas Pembantu. Indikator dari variabel ekspektasi usaha diantaranya, persepsi kemudahan penggunaan, kerumitan dan kemudahan penggunaan. Variabel ini akan diteliti pengaruhnya terhadap minat pemanfaatan SIMPUS di Puskesmas Kanigaran.

Faktor Sosial (*Social Influence*) : Pengaruh individu atau kelompok dalam menggunakan SIMPUS. Petugas yang akan dijadikan responden terdiri dari masing-masing unit dan dari petugas yang menginputkan data di Puskesmas Pembantu. Indikator dari variabel faktor sosial diantaranya, besarnya dukungan orang sekitar, faktor sosial dan *image*. Variabel ini akan diteliti pengaruhnya terhadap minat pemanfaatan SIMPUS di Puskesmas Kanigaran.

Kondisi yang Memfasilitasi (*Facillitating Conditions*) : Sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan SIMPUS. Petugas yang akan dijadikan responden terdiri dari masing-masing unit dan dari petugas yang menginputkan data di Puskesmas Pembantu. Indikator dari variabel kondisi yang memfasilitasi diantaranya, control perilaku persepsian, kondisi-kondisi yang memfasilitasi dan kompatibilitas. Variabel ini akan diteliti pengaruhnya terhadap perilaku penggunaan SIMPUS di Puskesmas Kanigaran.

Metode UTAUT menggabungkan fitur-fitur yang berhasil dari delapan teori penerimaan teknologi terkemuka diantaranya *theory of reasoned action* (TRA), *technology acceptance model* (TAM), *motivational model* (MM), *theory of planned behavior* (TPB), *combined TAM and TPB*, *model of PC utilization* (MPCU), *innovation diffusion theory* (IDT) dan *social cognitive theory* (SCT). Dalam penelitian ini peneliti menghipotesiskan variabel penentu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* mempunyai pengaruh terhadap minat pengguna SIMPUS dan *Facilitating Conditions* mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengguna SIMPUS. Selain itu, terdapat empat variabel moderator yaitu *gender*, *age*, *experience*, dan *voluntariness of use* yang berfungsi untuk mempengaruhi variabel penentu secara tidak langsung terhadap minat pemanfaatan dan perilaku pengguna SIMPUS.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tersebut, peneliti akan melakukan Evaluasi Tingkat Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Kanigaran menggunakan metode *Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology* (UTAUT).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Evaluasi Tingkat Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Menggunakan Metode *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (UTAUT) Di Puskesmas Kanigaran Probolinggo?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi Tingkat Penerimaan Pengguna Sistem Manajemen Puskesmas (SIMPUS) menggunakan metode *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (UTAUT) di Puskesmas Kanigaran Probolinggo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi tingkat penerimaan dengan identifikasi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi, minat pemanfaatan dan perilaku penggunaan pada SIMPUS di Puskesmas Kanigaran.
- b. Menganalisis pengaruh ekspektasi kinerja (*Performance Expectation*) terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi (*behavioral intention*).
- c. Menganalisis pengaruh ekspektasi usaha (*Effort Expectancy*) terhadap Minat Pemanfaatan teknologi informasi (*behavioral intention*).
- d. Menganalisis pengaruh faktor sosial (*Social Influence*) terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi (*behavioral intention*).
- e. Menganalisis pengaruh kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi (*Use Behavior*).
- f. Menganalisis pengaruh minat pemanfaatan (*behavioral intention*) terhadap perilaku penggunaan (*Use Behavior*) SIMPUS di Puskesmas Kanigaran.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Membantu penulis dalam penerapan ilmu yang telah didapat pada waktu kuliah serta untuk menerapkan ilmu secara terarah dan terkonsep dengan baik.

- b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti dalam penelitian dan penulisan ilmiah.
- c. Sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sains Terapan dan menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember.

1.4.2 Bagi Institusi Puskesmas

Sebagai bahan evaluasi dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam upaya menjaga kualitas pelayanan kesehatan.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

Penambah referensi perustakaan Politeknik Negeri Jember, sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiah.